



Penerapan Buku Kontrol Terhadap Pembiasaan Beribadah Shalat Siswa Kelas IV SD Plus Cahaya Budaya Krembung Sidoarjo

Selvi Aprianti (Dosen PGMI Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto),

selviaprianti88@gmail.com

Safa'atul Azizah (Mahasiswa PGMI Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin

Mojokerto), syafaatulazizah86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didasarkan dari rendahnya kesadaran beribadah khususnya shalat pada siswa yang tidak mempunyai kesempatan tinggal di pondok pesantren, kualitas komunikasi antara siswa dan wali murid sedangkan pendidikan agama harus di ajarkan secara pembiasaan mengingat usia Sekolah Dasar adalah pondasi pendidikan yang harus dibangun dengan kokoh. Metode dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian: berdasarkan pernyataan guru kelas, wali murid dan siswa menunjukkan dengan adanya buku kontrol ibadah shalat membawa dampak positif bagi siswa. Siswa menjadi lebih memahami kewajibannya untuk melaksanakan ibadah shalat dan menjadi terbiasa untuk melaksanakan ibadah shalat.

Kata Kunci: *Buku Kontrol, Pembiasaan Shalat*

Abstract

This research is based on the low awareness of worship, especially prayer for students who do not have the opportunity to live in Islamic boarding schools, the quality of communication between students and guardians of students while religious education must be taught habitually considering that elementary school age is an educational foundation that must be built firmly. The method in this research is field research with a qualitative descriptive approach. The results of the study: based on the statements of class teachers, guardians of students and students, it showed that having a prayer control book had a positive impact on students. Students become more aware of their obligations to perform prayers and become accustomed to performing prayers.

Keywords: *Control Book, Prayer Habit*

PENDAHULUAN

Segala sesuatu yang berhubungan dengan ibadah harus dilakukan baik di rumah maupun di sekolah. Dalam konteks dunia sekolah dan pendidikan, sangat penting bagi sekolah, khususnya madrasah ibtidaiyah untuk mengajarkan ibadah kepada anak didiknya sejak dini. Jadi membiasakan beribadah adalah proses ketaatan untuk mengungkapkan ketakwaan kepada Tuhan, menaati perintah Tuhan, dan menjauhi larangan Tuhan.

Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi kebiasaan bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Ada beberapa faktor diantaranya kualitas komunikasi antara siswa dan wali murid sedangkan pendidikan agama harus di ajarkan secara pembiasaan mengingat usia Sekolah Dasar adalah pondasi pendidikan yang harus dibangun dengan kokoh

Buku Kontrol Sholat merupakan buku yang membantu siswa membiasakan diri dengan laporan sholat. Buku ini merupakan media manajemen dan komunikasi untuk mebiasakan sholat di sekolah dan lingkungan rumah. Sementara itu, dalam Kamus Psikologi, makna kontrol atau *control* dikembangkan pada titik ini oleh para aktivis yang melihat kontrol atau kontrol perilaku sebagai salah satu tujuan mendasar dari psikologi. Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa buku kontrol merupakan lembaran yang terjilid berisi tulisan yang dikembangkan untuk mengontrol perilaku seseorang. Menurut Gerlach & Ely bahwa media pendidikan secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.

Dalam buku kontrol shalat pengirim pesan yaitu guru dan penerima pesan yaitu orang tua (untuk bekerjasama dalam mendidik habituasi shalat anak) dan siswa (objek pendidikan pembiasaan shalat). Buku kontrol memiliki fitur materi pembelajaran yang dapat digunakan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa belajar dengan cara yang lebih terarah dan sistematis dan memperoleh kemampuan yang ditetapkan dalam kegiatan belajar mereka.

Tujuan pembiasaan yaitu proses membangun kebiasaan baru dan memperbaiki kebiasaan yang sudah ada. Sejak usia dini, anak-anak belajar kewajiban shalat melalui pengalaman, tetapi mereka tidak bisa mengendalikan diri. Oleh karena itu, sekolah yang merupakan kelompok sosial anak bekerjasama dengan orang tua merumuskan aturan pembiasaan berupa alat (media) sebagai kontrol sosial (*child first social control*).

METODE

Penelitian deskriptif kualitatif berupaya untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data yang diperoleh. Penelitian deskriptif kualitatif dikatakan sebagai metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan secara sosial. Salah satu ciri dalam penelitian kualitatif adalah instrument dan pengumpul data diperankan oleh peneliti. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengakumulasi data serta sebagai pelapor penelitian. Oleh karena itu kehadiran peneliti mutlak diwajibkan.

Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap wali kelas IV untuk mendapatkan informasi bagaimana pembiasaan beribadah shalat siswa kelas IV SD Plus Cahaya Budaya, guru PAI, Siswa kelas IV yang tidak menetap di pondok pesantren dan wali murid. Hasil wawancara Dokumen menjadi pelengkap dari observasi dan wawancara. Dokumen penelitian berupa gambar, arsip, makalah, buku atau berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan hasilnya akan dideskripsikan serta dilampirkan pada lembar lampiran dalam penelitian ini sebagai bukti otentik

dalam penelitian. Selanjutnya observasi, partisipatif pasif (*passive participation*) untuk mengamati penerapan buku kontrol terhadap pembiasaan beribadah shalat siswa kelas IV SD Plus Cahaya Budaya Krembung Sidoarjo. Observasi partisipatif pasif dikatakan bahwa peneliti datang ke lokasi penelitian dan hanya sebagai pengamat serta tidak ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dengan adanya buku kontrol ibadah shalat membawa dampak yang baik bagi siswa. Siswa menjadi lebih memahami kewajibannya untuk melaksanakan ibadah shalat. Terlihat pada buku kontrol bahwa siswa sudah mulai rutin melaksanakan ibadah shalat dan juga mengaji tanpa ada yang terlewatkan. Guru menanamkan nilai kejujuran dalam pengisian buku kontrol dengan memberikan pemahaman bersikap jujur, memberikan contoh yang baik dan tidak langsung memberikan hukuman bagi yang berbohong.

Orang tua siswa sangat senang karena buku kontrol dapat membantu mereka dalam mengawasi ibadah shalat anak. Ada alasan kenapa memilih buku kontrol yang sesuai dengan pilihan media dalam pendidikan. Karena kami percaya bahwa kepraktisan penyajian buku kontrol, termasuk buku kendali doa dan buku kendali pembelajaran, dapat mengakomodasi penyajian rangsangan yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Keterampilan mempertimbangkan reaksi siswa yang benar. Artinya, keterampilan dengan siswa yang hanya memastikan di tempat kerja ada kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk mengembangkan kebiasaan berdoa. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada buku kontrol siswa terdapat tanda-tangan orang tua, yang mana dapat dijadikan bukti bahwa siswa telah melaksanakan ibadah shalat dan orang tua mengetahui akan hal tersebut langkah pembiasaan dimulai dengan pembiasaan sebelum terlambat, dilakukan secara terus menerus dan teratur, serta perlu dipantau agar menjadi kebiasaan otomatis (pengenalan atau pengendalian diri). Anda harus menjadi anak yang memiliki kesadaran diri (kontrol).

Guru mengapresiasi bagi siswa yang disiplin melaksanakan ibadah shalat seperti memberinya alat-alat perlengkapan sekolah. Dengan adanya penghargaan tersebut, dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat. Penghargaan atau *reward* adalah satu dari beberapa alternatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan dan memotivasi siswa agar terus belajar, dan cara ini ampuh untuk bisa meningkatkan sholat siswa, begitulah yang dikatakan oleh Sriwulandari

PENUTUP

Simpulan

Pembiasaan beribadah shalat siswa kelas IV SD Plus Cahaya Budaya berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang yang peneliti dapatkan bahwasanya Pembiasaan Beribadah Shalat Siswa Kelas IV SD Plus Cahaya Budaya sudah bagus. Hal ini dikarenakan adanya kontrol dari guru untuk membiasakan sholat 5 waktu. Berdasarkan pernyataan guru kelas, wali murid dan siswa menunjukkan bahwasanya dengan adanya buku kontrol ibadah shalat membawa dampak positif bagi siswa. Siswa menjadi lebih memahami kewajibannya untuk melaksanakan ibadah shalat. Dengan adanya buku kontrol siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakan ibadah shalat meskipun di awal merasa terbebani dengan adanya buku kontrol ibadah shalat.

Saran

Penelitian yang sudah dilakukan dengan hasil yang ada selanjutnya agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai penelitian yang sama. Sehingga mampu mengembangkan apa yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya, atau bahkan jauh menemukan hal yang baru lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Hasyim, 2018: Pendidikan Ketaatan Beribadah dan Aktualisasinya. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 2(1)
- Sujiono, 2015: Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1).
- Wahab, M. (2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa untuk Mengerjakan Shalat di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral Dissertation, IAIN Salatiga).
- Reber, Arthur S. dan Emily S. Reber. 2010. *Kamus Psikologi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Dewi, F., & Sa'diyah, M. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Fiqih Perspektif Psikologi dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa MTS Daarussalaam Depok. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3(4), 481–495
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya